

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Indang* merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional Padang Pariaman khususnya Korong Guguk yang tetap eksis sampai sekarang. *Indang* merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan sastra lisan Minangkabau dalam bentuk dendangan dengan instrumen pengiring *rapai*. Pada zaman dahulu *Indang* berfungsi sebagai sarana atau media untuk penyebaran agama Islam. Tetapi seiring berkembangnya zaman *Indang* berfungsi sebagai sarana hiburan.

Kalau dilihat dari sejarahnya *Indang* terdapat 2 versi, versi yang pertama mengatakan bahwa *Indang* pada zaman dahulu dibawa oleh seorang pedangang Islam yang bernama Syeh Abdul Khadir Jailani yang berasal dari Aceh pada abad ke-17. Menurut sejarahnya *Indang* dijemput oleh Syeh Abdul Kadir Jailani ke Makkah. Dari Makkah baru *Indang* ini dibawa ke Aceh, kemudian dari Aceh Syeh Abdul Kadir Jailani berlayar ke Sumatera Barat lebih khususnya ke Kampung Perak. Dari Kampung Perak *Indang* ini dibawa ke Rambai Pungung Lading. Di Rambai Pungung Lading *Indang* ini masih di ajarkan di *Masjid*, seiring perkembangan zaman *Indang* ini di pindahkan tempatnya ke lapangan. Sesudah itu baru ada ide untuk membuat tempat *baindang* yang dinamakan dengan *laga-laga*. Dari Rambai Pungguang Lading ini barulah *Indang* ini di bawa ke Ulakan, dari Ulakan *Indang* ini di bawa ke Koto Marapak, dari Koto Marapak Barulah *Indang* ini sampai ke Korong Guguk dan di beri nama dengan *Indang* Guguk.

Adapun versi kedua *Indang* ini di bawa oleh Syeh Burhanudin yang menuntut ilmu agama ke Aceh. Syeh Burhanudin ini yang mengajarkan *Indang* ke orang Pariaman, *Indang* ini dahulunya berfungsi sebagai sarana penyebaran agama Islam oleh Burhanudin tetapi pada saat sekarang *Indang* hanya sebagai sarana hiburan oleh masyarakat. *Indang* ini pertama kali sampai ke Tanjung Medan Ulakan sesudah itu baru sampai ke Korong Guguk. Walaupun ada 2 versi sejarah *Indang* tetapi intinya *Indang* ini dibawa oleh pembuka agama dari Aceh dimana *Indang* ini sebagai media dakwah dari penyiaran agama Islam.

*Indang* dipentaskan pada saat hal yang bersifat kegembiraan atau yang bersifat hiburan, seperti pada waktu acara *Alek Nagari*, *Batagak Panghulu*, dan *Baralek*. Dalam pertunjukan *Indang* banyak disampaikan nasehat-nasehat atau pesan-pesan yang berkaitan dengan kehidupan pada saat sekarang ini. *Indang* biasanya diadakan atau di pertunjukan di atas *laga-laga* yang mana *laga-laga* merupakan tempat atau wadah bagi masyarakat untuk mengadakan rapat. Waktu dan pertunjukan *Indang* dilakukan pada saat malam hari dimana *Indang* ditampilkan dalam 2 malam berturut-turut yang mana pada malam pertama *Indang* ditampilkan pada jam 00.00 dikarenakan diawali dengan rapat terlebih dahulu dan pada saat malam kedua *Indang* ditampilkan sesudah shalat isya dan berakhir pada waktu shubuh.

Anggota dari grup *Indang* ini selalu berjumlah ganjil seperti 11, 13 dan 15 orang tetapi *Indang* Guguk sering menampilkan 11 pemain *Indang* dalam penampilanya. *Anak indang* dari *Indang* Guguk ini merupakan warga asli Korong

Guguk yang masih berusia remaja, dimana di Korong Guguk, Nagari Lurah Ampalu ini masih bisa kita temukan remaja yang mencintai kesenian tradisional.

Setelah dilakukan penelitian terhadap kesenian ini, ternyata ditemukan nilai-nilai dalam kesenian *Indang* yang mana nilai tersebut menjadi alasan pentingnya kesenian tradisional *Indang* untuk dipertahan dan dilestarikan. Diantara nilai-nilai yang dimiliki oleh kesenian *Indang* ialah nilai budaya, nilai agama, nilai estetika keindahan, nilai moral. Selain dari itu setelah dilakukan penelitian ini ternyata memiliki fungsi yang senada seperti yang dikemukakan oleh Anthony Shay dan dilanjutkan juga oleh konsep fungsi yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Berikut beberapa fungsi *Indang* Guguk dikalangan remaja yang terbagi dalam dua bagian yaitu fungsi manifest dan fungsi laten:

1. Fungsi Manifest adalah fungsi kesenian musik yang tampak dan disadari oleh pemain musik dan penontonnya. Diantaranya adalah:
  - a. Fungsi sebagai cerminan legitimasi tatanan sosial
  - b. Fungsi sebagai hiburan sosial atau kegiatan rekreasional
  - c. Fungsi sebagai cerminan nilai estetika
  - d. Fungsi sebagai kegiatan ekonomi
2. Fungsi laten adalah fungsi yang tidak tampak atau fungsi yang tidak disadari diantaranya:
  - a. Fungsi sebagai saluran maupun pelepasan kejiwaan

## B. Saran

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan di Korong Guguk, Nagari Lurah Ampalu, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak tentang Eksistensi *Indang* di Kalangan Remaja. Maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya *Indang* ini dalam masyarakat di Korong Guguk khususnya dan Kabupaten Padang Pariaman pada umumnya, maka harus ditanamkan pada generasi muda agar tetap terus melestarikan *Indang* Guguk agar tidak punah.
2. Bagi para *tuo indang* dan pembuka adat agar dapat meningkatkan latihan *Indang* setiap minggunya. Karena *Indang* Guguk pada sekarang ini hanya melakukan latihan jika ada acara saja.
3. Bagi pemerintah setempat diharapkan lebih optimal dalam membangun kegiatan kesenian ini karena kesenian ini merupakan salah satu asset budaya yang bernilai seni tinggi.

